



**HUBUNGAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN PEMBIAYAAN
TERHADAP LABA PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

Oleh :

RESTY AZZAHRA
NIM. 173 0401 120

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1442 H/ 2021 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resty Azzahra

Tempat/ Tanggal Lahir : Cimahi, 15 Mei 1998

NIM : 173 0401 120

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: "**Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Terhadap Laba Pada PT. Bank Muamalat Indonesia**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 25 Mei 2021
Yang membuat pernyataan



RESTY AZZAHRA
NIM. 173 0401 120

PERSETUJUAN PEMBIMBING

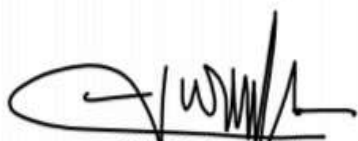
Pembimbing skripsi atas nama **Resty Azzahra** NIM: 173 0401 120 dengan judul **"PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN PEMBIAYAAN TERHADAP LABA PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Batusangkar, 5 Juli 2021

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Pembimbing



Wid Nopiardo/MA
NIP. 198611282015031007



Elmilivani Wahvuni, ME.Sy
NIP. 198803302018012002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP®
NIP.19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Resty Azzahra, NIM: 173 0401 120, judul: **Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 Juli 2021 dan dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Elmilivani Wahyuni, M. E. Sy</u> NIP. 198803302018012002	Ketua Sidang/ Pembimbing		04-8-2021
2	<u>Dr. Nofrivul, SE., MM</u> NIP. 196706242003121001	Penguji I		06-08-2021
3	<u>Nita Fitria, SE. L, MA</u> -	Penguji II		05-08-2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar



Dr. M. Rizal, M. Ag., CRP®
NIP.19731007 2002121 001

ABSTRAK

RESTY AZZAHRA, NIM 173 0401 120, Judul Skripsi “Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia”. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah hubungan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap laba PT. Bank Muamalat Indonesia.

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi (R^2). Proses pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22.0.

Hasil penelitian ini adalah dana pihak ketiga (DPK) memiliki hubungan positif yang lemah terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,039 atau 3,9% , pembiayaan memiliki hubungan positif yang kuat terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,662 atau 62,2% serta dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan memiliki hubungan positif yang kuat terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 0.606 atau 60,6%.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, Laba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	11
2. Pembiayaan.....	13
3. Laba	18
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia.....	37
1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia.....	37
2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia.....	40
3. Logo PT. Bank Muamalat Indonesia	41
4. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia.	42
5. Produk dan Layanan PT. Bank Muamalat Indonesia.....	46
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Uji Analisis Deskriptif	52
2. Uji Asumsi Klasik.....	53
3. Uji Koefisien Korelasi	56
4. Uji Koefisien Determinasi (R²)	58
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan dan Laba PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2020	5
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	31
Tabel 3. 2 Pedoman Koefisien Korelasi	35
Tabel 4. 1 Uji Analisis Deskriptif	52
Tabel 4. 2 Uji Normalitas	53
Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi	55
Tabel 4. 5 Uji Koefisien Korelasi	57
Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi (R²)	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Laba PT. Bank Muamalat Indonesia dalam Myliar Rupiah	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	29
Gambar 4. 1 Logo PT. Bank Muamalat Indonesia.....	41
Gambar 4. 2 Stuktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia	42
Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali danadana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah. (Sjahdeini, 2007: 1). Tujuan didirikannya bank syariah salah satunya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Bank syariah dapat bertahan dalam menjalankan bisnisnya harus menjaga kinerjanya, sehingga pengelolaan bank yang baik perlu dilakukan untuk evaluasi kinerja bank yang memadai terutama pada kemampuan bank syariah untuk memperoleh laba. (Karim, 2010: 115).

Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, yang biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Laba atau *profit* adalah pengembalian modal yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi yang dibuat dari suatu periode fiskal, dimana *profit* yang dihasilkan mencerminkan efektifitas operasional perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, sehingga *profit* dapat dijadikan indikator pencapaian kinerja perusahaan yang baik. (Sukino, 2012: 263)

Menurut Mulyadi laba merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah pendapatan, beban, biaya, untung rugi dan penghasilan. (Mulyadi, 2001: 47). Upaya dalam memperoleh laba yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariat dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas kepercayaan. Penurunan

laba disebabkan oleh beban-beban perusahaan mengalami kenaikan beban yang tinggi dibandingkan jumlah pendapatan. (Harahap, 2010: 304).

Bank syariah melakukan kegiatan penyaluran dana atas dana yang di himpun dari berbagai pihak untuk menghasilkan pendapatan. Dana simpanan masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, yang terdiri dari giro, simpanan dalam bentuk tabungan, dan simpanan dalam bentuk deposito berjangka. Semakin banyak masyarakat yang menyimpan pendapatannya dalam bentuk tabungan ataupun deposito, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh bank dari perolehan bagi hasil atas jasa yang diberikan. Kedua belah pihak akan diuntungkan sesuai nisbah/porsi yang telah disepakati. Simpanan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap laba operasional bank, artinya bahwa apabila ada peningkatan simpanan dana pihak ketiga dengan demikian laba operasional akan meningkat pula. (Fatimah, 2014: 2)

Kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank syariah dalam menyerap dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat. (Zainul, 2006: 47). Faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah salah satunya adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. (Ismail, 2010: 58)

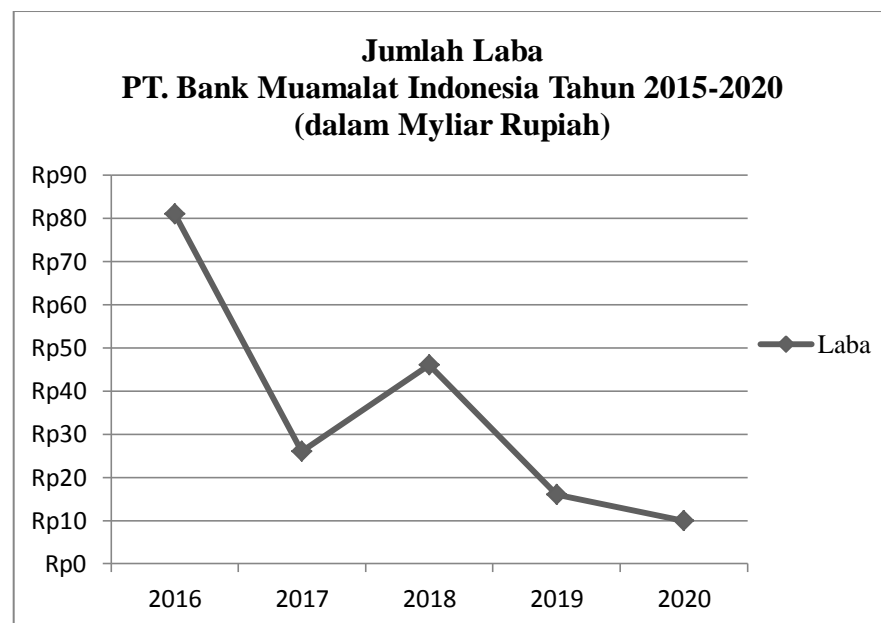
Bank perlu memperoleh sumber dana yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional bank dalam penyaluran dana bank, baik berasal dari dana sendiri, pinjaman dan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dari dana dari masyarakat. (Ismail, 2010: 39). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana titipan masyarakat baik secara perorangan maupun badan hukum yang didapatkan oleh bank dengan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank (Andraeny, 2011: 7).

Sebagai lembaga keuangan yang mempunyai fungsi intermediasi keuangan, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut dana pihak ketiga (DPK) mengidentifikasi semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada perbankan syariah. Semakin besar sumber dana yang terkumpul akan semakin besar kemungkinan bank tersebut menyalurkan pembiayaan. Semakin kecil dana yang dapat dihimpun maka semakin kecil pula pembiayaan yang diberikan. (Pandia, 2012: 3). Menurut Kasmir semakin besar jumlah dana yang disalurkan maka pihak bank akan memperoleh pendapatan bunga kredit yang semakin tinggi, yang nantinya laba diperoleh semakin meningkat. (Kasmir, 2004, 37)

Faktor lain yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank Syariah adalah pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya. (Muhammad, 2002 : 107). Pembiayaan merupakan aktivitas lainnya yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan sebagai penunjang kelangsungan usaha bank. (Ismail, 2010: 65)

Menurut Hasibuan, pimpinan bank harus berusaha untuk mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya agar bank dapat menyalurkan pembiayaan yang banyak pula. Penyaluran pembiayaan yang banyak ini akan memberikan peluang bagi bank untuk memperoleh laba yang menjadi tujuan didirikannya bank (Hasibuan, 2015: 87). Veithzal Rivai menyatakan bahwa sebagian besar lembaga keuangan memberikan kontribusinya sebagai sumber penghasilan bank berasal dari penyaluran pembiayaan. (Rivai, 2008: 87). Pembiayaan juga merupakan asset terbesar sekaligus sumber penghasil terbesar bagi perbankan syariah karena pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank dalam memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak yang kekurangan dana. (Muhammad, 2005: 31)

PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat memperhatikan efektifitas dan efisiensi pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba. Peningkatan perolehan laba tersebut diiringi dengan kenaikan dan penurunan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan. Kedua faktor tersebut diduga sama-sama memiliki porsi yang cukup kuat dalam mempengaruhi perolehan laba PT. Bank Muamalat Indonesia, maka kestabilan dari faktor-faktor tersebut harus dipertahankan agar memperoleh hasil yang maksimal. Hal inilah yang mendasari peneliti tertarik kepada Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian, dengan focus yaitu dana pihak ketiga, pembiayaan dan laba. Berikut grafik pertumbuhan jumlah laba PT. Bank Muamalat Indonesia:



Gambar 1. 1
Grafik Pertumbuhan Laba PT. Bank Muamalat Indonesia
dalam Myliar Rupiah

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia (diolah)

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan laba yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia selama periode lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017, 2019 dan 2020. Perolehan laba PT. Bank Muamalat Indonesia hanya mengalami

kenaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2016 perolehan laba sebesar Rp. 81.000.000.000, tahun 2017 sebesar Rp. 26.000.000.000, tahun 2018 sebesar Rp. 46.000.000.000, tahun 2019 sebesar Rp. 16.000.000.000, dan perolehan laba tahun 2020 sebesar Rp. 10.000.000.000. Laba tertinggi diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 sedangkan laba terendah diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia pada pada 2020.

Laba PT. Bank Muamalat Indonesia akan ditentukan dari akumulasi pencapaian kinerja baik dari faktor internal maupun faktor eksternal bank, dimana produk-produk seperti besarnya jumlah dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan akan menentukan pencapaian laba bank di akhir tahun. Berikut tabel data dari jumlah dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan laba yang diambil dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia:

Tabel 1. 1
Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan dan Laba
PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2020
(dalam Myliar Rupiah)

Tahun	DPK	%	Pembiayaan	%	Laba	%
2016	41.920		40.050		81	
2017	48.686	16,1%	41.332	3,2%	26	67,9%
2018	45.636	6,2%	33.566	18,8%	46	76,9%
2019	40.357	11,5%	29.877	11%	16	65,2%
2020	41.424	2,6%	29.084	2,6%	10	37,5%

Sumber: Laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 yang disajikan diatas diketahui fluktuasi laba yang didapat PT. Bank Muamalat Indonesia dimana hanya mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan mengalami penurunan pada tahun 2017, 2019 dan 2020. Fluktuasi juga terjadi pada dana pihak ketiga (DPK) yang didapat PT. Bank Muamalat Indonesia dimana mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019. Fluktuasi pada pembiayaan yang didapat PT. Bank Muamalat Indonesia

dimana hanya mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018, 2019 dan 2020.

Sebagaimana teori yang disampaikan oleh (Ismail, 2011: 35) dana pihak ketiga (DPK) memiliki hubungan searah dengan laba dimana bank syariah sebagai lembaga intermediary jika dilihat dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), semakin tinggi dana yang dihimpun oleh bank, maka bank syariah akan memperoleh pendapatan besar, sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Berdasarkan tabel 1.1 diatas, pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dengan laba tidak selamanya memiliki hubungan searah. Misalnya pada tahun 2017 pertumbuhan dana pihak ketiga naik sebesar 16,1%, sedangkan pertumbuhan laba menurun sebesar 67,9%. Dan pada tahun 2018 pertumbuhan dana pihak ketiga menurun sebesar 6,2%, sedangkan pertumbuhan laba naik sebesar 76,9%. Begitu pula pada tahun 2020 pertumbuhan dana pihak ketiga naik sebesar 2,6%, sementara pertumbuhan laba menurun sebesar 37,5%.

Sebagaimana teori yang disampaikan oleh (Ismail, 2011: 52) pembiayaan juga memiliki hubungan searah dengan laba dilihat dari aktivitas penyaluran dana, bank syariah akan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin keuntungan ataupun bagi hasil. Pembiayaan berpengaruh pada peningkatan *profit* bank yang dilihat pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank, akan menyebabkan kenaikan laba bank syariah. Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh Tabel 1.1 diatas, pertumbuhan pembiayaan dengan laba tidak selamanya memiliki hubungan searah. Misalnya pada tahun 2017 pertumbuhan pembiayaan naik sebesar 3%, sedangkan pertumbuhan laba menurun sebesar 67,9%. Dan pada tahun 2018 pertumbuhan pembiayaan menurun sebesar 18,8%, sedangkan pertumbuhan laba naik sebesar 76,9%.

Penulis menemukan kesenjangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 dimana dalam pertumbuhan laba dengan dana pihak ketiga dan pembiayaan tidak selamanya memiliki hubungan searah. Ketidaksesuaian antara teori dan

praktek yang terjadi ini menjadikan sebuah permasalahan sehingga perlu untuk penulis teliti. Maka berdasarkan hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Terhadap Laba Pada PT. Bank Muamalat Indonesia**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Dana pihak ketiga (DPK) memiliki hubungan dengan laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Pembiayaan memiliki hubungan dengan laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. Dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan memiliki hubungan dengan laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
4. Meningkatnya dana pihak ketiga (DPK) pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 dan 2020 serta menurunnya dana pihak ketiga (DPK) pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 dan 2017.
5. Meningkatnya pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017 dan menurunnya pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018, 2019 dan 2020.
6. Meningkatnya laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 dan menurunnya laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2017, 2019 dan 2020.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang penulis paparkan di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah

1. Hubungan dana pihak ketiga (DPK) terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Hubungan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

3. Hubungan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang penulis paparkan sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Seberapa besar hubungan dana pihak ketiga (DPK) terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
2. Seberapa besar hubungan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
3. Seberapa besar hubungan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan sebelumnya, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dana pihak ketiga (DPK) terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

F. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, pemahaman pembaca mengenai pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia

- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi serta menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat praktis
- 1) Pihak akademik, hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.
 - 2) Perusahaan perbankan syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembuat keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.
2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini agar skripsi dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah sebagai acuan ataupun pedoman bagi peneliti selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah perbankan karena dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu perbankan. Dana pihak ketiga (DPK) yang merupakan dana titipan masyarakat baik secara perorangan maupun badan hukum yang didapatkan oleh bank dengan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank (Andraeny, 2011: 7). Dana pihak ketiga (DPK) yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah seluruh dana yang terkumpul dari masyarakat baik individu maupun lembaga dengan produk penghimpunan dana berupa tabungan, deposito dan giro pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2015: 82). Pembiayaan yang

dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah total keseluruhan pembiayaan yang telah disalurkan PT Bank Muamalat Indonesia sesuai dengan produk pembiayaan yang ditawarkan seperti pembiayaan dengan akad murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah pada PT Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.

Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Laba diartikan secara umum adalah kenaikan kemakmuran dalam suatu periode yang dapat dinikmati (didistribusi atau ditarik) asalkan kemakmuran awal masih tetap dipertahankan. (Jumingan, 2009: 62). Laba yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah total laba bersih yang diperoleh oleh PT. Bank Muamalat Indonesia dari perbandingan antara pendapatan dengan beban periode 2016-2020.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan dana titipan masyarakat baik secara perorangan maupun badan hukum yang didapatkan oleh bank dengan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank (Andraeny, 2011: 7)

Dana merupakan hal yang sangat penting bisa diibaratkan sebagai sumber penghidupan utama sebuah bank, karena tanpa adanya dana yang dimiliki oleh bank, maka bank tersebut tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya. Dana ini biasanya berasal dari pihak ketiga atau biasa juga disebut dana titipan masyarakat baik secara perorangan maupun badan hukum yang didapatkan oleh bank dengan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki bank, diantaranya adalah giro, tabungan dan deposito dan selain itu masing-masing produk penghimpunan dana ini juga memiliki akad tertentu. (Iska, 2012: 32)

Dana pihak ketiga termasuk dalam kelompok *paying liability* yaitu dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Umumnya dana masyarakat memegang peranan yang sangat besar dan menopang usaha bank serta merupakan andalan bagi pihak bank. Bank dapat meraih dana masyarakat, maka bank harus memelihara kepercayaan dan keyakinan masyarakat bahwa dana yang mereka simpan di bank akan aman dalam arti bahwa dana masyarakat dapat ditarik sesuai dengan syarat yang telah diperjanjikan dan disetujui oleh kedua belah pihak, serta

bagi hasil yang diperoleh dapat dibayarkan tepat waktu. (Fauzan, 2017: 5)

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. (Masruroh, 2019: 70). Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. (Nirwana, 2015: 646). Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari pihak luar bank yang merupakan titipan masyarakat, karena dalam hal ini bank hanya berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan nantinya akan disalurkan lagi pada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

b. Macam-macam Produk Dana Pihak Ketiga

- 1) Tabungan adalah salah satu simpanan dana pihak ketiga pada bank yang biasanya penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat dan ketentuan tertentu
- 2) Giro adalah simpanan dana dari pihak ketiga dan dalam sistem penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah bayar ataupun dengan cara pemindahbukuan
- 3) Deposito atau sering dikenal dengan simpanan berjangka adalah simpanan dana pihak ketiga yang sistem penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang sudah ditepakati oleh pihak ketiga dan pihak bank yang bersangkutan (Muhammad, 2002: 196)

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh semua pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Pendanaan tersebut diadakan berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan juga merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit* unit. (Muklis, 2016: 21)

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2015: 82). Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan dana bank tertentu yang telah dihimpunnya. Bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat tersebut mengendap dan harus segera disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan. Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, penyaluran dana ini dikenal dengan nama pembiayaan. (Puspawati, 2016: 4)

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasilnya berdasarkan pada prinsip syariah dan aturan

yang digunakan sesuai dengan hukum Islam. (Ismail, 2011: 105-106).

b. Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Adiwarman A. Karim, beberapa jenis pembiayaan yang biasa dilakukan pada Bank Syariah, diantaranya:

1) Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Secara umum pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai modal kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja adalah maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. (Karim, 2010: 234).

2) Pembiayaan Investasi Syariah

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk: (Karim, 2010: 236-238).

- a) Pendirian proyek baru
- b) Rehabilitasi, yakni penggantian mesin atau peralatan lama yang sudah rusak.
- c) Modernisasi, yakni penggantian menyeluruh mesin atau peralatan lama dengan peralatan baru yang berkualitas tinggi.
- d) Ekspansi, yakni penambahan mesin atau peralatan dengan kualitas yang sama atau yang lebih baik.
- e) Relokasi proyek yang sudah ada, yakni pemindahan lokasi proyek secara keseluruhan ke lokasinya lebih tepat.

3) Pembiayaan Konsumtif Syariah

Pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan, yang terdiri dari: (Karim, 2010: 244).

- a) Pembiayaan Konsumen Akad *Murabahah*
- b) Pembiayaan Konsumen Akad IMBT
- c) Pembiayaan Konsumen Akad *Ijarah*
- d) Pembiayaan Konsumen Akad *Istishna'*
- e) Pembiayaan Konsumen Akad *Qard + Ijarah*

4) Pembiayaan Sindikasi

Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu obyek pembiayaan tertentu.

5) Pembiayaan Berdasarkan *Take Over*

Take over bisa diartikan sebagai pemindahan hutang nasabah dari bank atau lembaga keuangan konvensional ke bank atau lembaga keuangan syariah (MUI, 2014: 180). Atas permintaan nasabah, Bank Syariah melakukan pengambilalihan hutang nasabah di Bank Konvensional dengan cara memberi jasa *hiwalah* atau *qard*.

6) Pembiayaan *Letter of Credit* (L/C)

Pembiayaan *Letter of Credit* (L/C) adalah pembiayaan yang diberikan untuk memfasilitasi transaksi impor atau ekspor nasabah, dimana pembiayaan L/C dapat menggunakan beberapa akad yaitu: (Karim, 2010: 253-254)

a) Pembiayaan L/C Impor

Pembiayaan ini didasarkan oleh fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 34/DSN-MUI/IX/2002. (MUI, 2014: 184-195)

b) Pembiayaan L/C Ekspor

Pembiayaan ini didasarkan oleh fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 35/DSN-MUI/IX/2002. (MUI, 2014: 196-207)

c. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan dari pembiayaan itu dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

- 1) Peningkatan ekonomi umat, dalam artian dengan adanya pembiayaan umat dapat melakukan akses ekonomi.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan sebuah usaha, artinya pihak yang *surplus* dana menyalurkan kepada pihak yang *minus* dana untuk pengembangan sebuah usaha membutuhkan dana tambahan. Oleh karena itu dana tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan.
- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru artinya sebuah sektor usaha dapat menyerap tenaga baru dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan
- 5) Terjadinya distribusi pendapatan, artinya masyarakat akan memperoleh pendapatan dari usaha produktif yang mereka jalankan sehingga mampu melakukan aktivitas kerja.

d. Prinsip-prinsip Pemberian Pembiayaan

Adapun prinsip-prinsip pemberian pembiayaan tergabung dalam 6 5 C yakni sebagai berikut:

1) *Character*

Character adalah data tentang kepribadian dari calon pelanggan seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. *Character* ini untuk mengetahui apakah nantinya calon nasabah ini jujur atau dengan kata lain ini merupakan *willingness to pay*. (Laksamana, 2009: 171-172)

2) *Capacity*

Capacity merupakan kemampuan calon nasabah dalam mengelola usahanya yang merupakan sesuatu yang sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran (Ismail, 2011: 121), kemampuan calon nasabah ini dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha (*business record*) nya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit apa tidak, bagaimana mengatasi kesulitan).

3) *Capital*

Capital adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan rugi-laba, struktur permodalan, ratio-ratio keuntungan yang diperoleh seperti *return on equity*, *return on investment*. (Antonio, 2001, p. 106). Usaha yang didukung oleh permodalan yang cukup besar lebih kuat dari pada perusahaan yang dimulai dengan modal yang pas-pasan, selain itu semakin besar modal dimiliki dan disertakan oleh calon nasabah dalam objek pembiayaan akan semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan dan pembayaran kembali. (Ismail, 2011: 123)

4) *Collateral*

Collateral merupakan jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon pelanggan benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. *Collateral* ini diperhitungkan paling akhir, artinya apabila masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan. Dalam hal ini bank tidak akan memberikan pembiayaan melebihi nilai jaminan kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin oleh pihak tertentu. (Ismail, 2011: 124)

5) *Condition*

Pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah. Ada suatu usaha yang sangat tergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon pelanggan. (Antonio, 2001: 107).

3. Laba

a. Pengertian Laba

Laba secara umum adalah kenaikan kemakmuran dalam suatu periode yang dapat dinikmati (didistribusi atau ditarik) asalkan kemakmuran awal masih tetap dipertahankan. Menurut pengertian lainnya laba adalah selisih nyata penghasilan yang diterima perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang dan jasa dengan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa tersebut. (Jumingan, 2009: 62).

Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. (Harahap, 2009: 297). Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Warren, laba bersih

atau keuntungan bersih yakni (net income atau net profit) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi. (Fees, 2005: 25).

Menurut Suwardjono, laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa). (Suwardjono, 2008: 464). Menurut Henry Simamora istilah laba adalah membandingkan antara pendapatan dengan beban, jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Pendapat yang disampaikan oleh Simamora menekankan pada membandingkan antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari seluruh beban yang dikeluarkan maka perusahaan akan mendapatkan laba bersih. (Simamora, 2002: 205).

Laba sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. (Fadhila, 2015: 71). Berdasarkan beberapa defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perkiraan antara pendapatan dan beban-beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan.

Laba merupakan empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Menurut Stice definisi dari elemen-elemen laba tersebut sebagai berikut: (Stice, 2004: 230)

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya

(atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

- 2) Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas atau (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- 4) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik. (Stice, 2004: 230)

b. Jenis-Jenis Laba

Menurut Supriyono mengemukakan bahwa jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu:

- 1) Laba kotor

Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

- 2) Laba dari operasi

Laba dari operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3) Laba bersih

Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. (Supriyono, 2002: 177)

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima karena itu adalah ukuran bagi kesehatan perusahaan. Penyebab menurunnya laba bank salah satunya adalah karena adanya penurunan dalam perolehan pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan beban yang terjadi. Sehingga untuk meningkatkan kembali laba yaitu dengan cara meningkatkan pendapatan dan meminimalkan beban. (Indah, 2016: 2)

Laba merupakan suatu pengukuran kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

2) Beban

Beban adalah aliran keluar penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.

3) Biaya

Biaya adalah kas atau nilai *equivalen* kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan

membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi.

4) Untung-Rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi dan kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

5) Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. (Mulyadi, 2001: 47)

Laba suatu bank dipengaruhi oleh dua faktor yang tidak selalu muncul dalam kegiatan bisnis, yaitu:

- 1) Faktor perubahan sistem akuntansi dan biaya restrukturisasi
- 2) Faktor lainnya yang terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi adanya perbedaan aset dan liability baik dari jangka waktu, volume maupun jumlah. Faktor ekstern meliputi pengaruh globalisasi yang mengakibatkan perubahan suku bunga dan nilai tukar rupiah. (Afif, 2014: 570)

d. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan Dan Laba

Dana simpanan masyarakat yang merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, yang terdiri dari giro, simpanan dalam bentuk tabungan, dan simpanan dalam bentuk deposito berjangka. Semakin banyak masyarakat yang menyimpan pendapatannya dalam bentuk tabungan ataupun deposito, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh bank dari perolehan bagi hasil atas jasa yang diberikan. Kedua belah pihak akan diuntungkan sesuai nisbah/porsi yang telah disepakati.

Simpanan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap laba operasional bank, artinya bahwa apabila ada peningkatan simpanan dana pihak ketiga dengan demikian laba operasional akan meningkat pula. (Fatimah, 2014: 2). Dana pihak ketiga apabila semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. (Ekawati, 2010: 4)

Laba bank syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dan penyaluran dana dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, untuk mendapatkan laba operasional yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya dalam bentuk pembiayaan lebih efisien dan efektif. (Fatimah, 2014: 2). Pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya. (Ekawati, 2010: 4)

Usaha yang dilakukan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan melakukan penyaluran dana melalui akad jual beli (murabahah), bagi hasil (mudharabah/musyarakah), dan sewa (ijarah) berdasarkan prinsip syariah serta melakukan kegiatan jasa perbankan lain. Penyaluran dana tersebut akan diperoleh pendapatan dari kontrak jual beli yang biasa disebut dengan margin atau keuntungan. Selain itu pendapatan bank juga berasal dari dari pembiayaan dengan prinsip kerjasama yang akan menghasilkan pendapatan berupa bagi hasil. Untuk mendapatkan laba yang optimal bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan

dananya dalam bentuk pembiayaan dengan lebih efisien dan efektif. Dari teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jika dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat meningkat maka peluang bank untuk memperoleh laba akan semakin besar. (Masruroh, 2019: 74)

B. Penelitian Relevan

Dari hasil peninjauan penulis terhadap beberapa penelitian dan karya ilmiah lainnya, penulis menemukan adanya kaitan dan searah dengan penelitian yang penulis bahas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Amin Kahar Hasibuan (2020): Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba pada PT. Bank Mega Syariah Tbk. Tahun 2013-2017.

Hasil dari penelitian ini diperoleh R Square sebesar 0,51, berarti DPK, pembiayaan dan modal mampu menjelaskan laba sebesar 0,510 atau 51,0 % dan sisanya 49,0 % dijelaskan variabel lain yang tidak masukkan dalam penelitian ini, dalam arti bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Penelitian terdahulu menggunakan adalah dana pihak ketiga (X1), pembiayaan (X2), modal (X3) sebagai variabel bebas (*Independent*) dan laba (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*), sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan dana pihak ketiga (X1), pembiayaan (X2) sebagai variabel bebas (*Independent*) dan laba (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*). Penelitian terdahulu dilakukan pada PT. Bank Mega Syariah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia.

2. Ang Sandera Widjajakoesoema (Jurnal Cahaya Aktiva Vol. 02 No. 02, September 2012): Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba Bersih PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.069, artinya hanya 6,9 % variasi laba bersih dijelaskan oleh variasi pembiayaan, nilai Fhitung sebesar 0.222 dengan signifikansi F 0,670 dan sig. F > 5%, koefisien kredit sebesar 0,007 dengan sig. 0,670 > 5 % maka H0 diterima, atau hipotesis penelitian ini yang berbunyi Pinjaman (pembiayaan) yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ditolak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Penelitian terdahulu menggunakan pembiayaan (X) sebagai variabel bebas (*Independent*) dan laba bersih (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*), sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan dana pihak ketiga (X1), pembiayaan (X2) sebagai variabel bebas (*Independent*) dan laba (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*). Penelitian terdahulu dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia.

3. Kasmiri dan Kamal Nurjaman (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam Vol. 01, No. 01 Januari 2021): Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Ekuitas Terhadap Laba Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²), besarnya pengaruh DPK dan Ekuitas terhadap Laba Bank Syariah periode 2012-2019 sebesar 61 % sedangkan sisanya sebesar 39 % dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Penelitian terdahulu menggunakan dana pihak ketiga (X1) dan ekuitas

(X2) sebagai variabel bebas (*Independent*) dan laba (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*), sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan dana pihak ketiga (X1), pembiayaan (X2) sebagai variabel bebas (*Independent*) dan laba (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*). Penelitian terdahulu dilakukan pada Bank Syariah Mandiri, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia.

4. Nana Diana dan Syamsul Huda (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi Vol 6 No. 1, Januari 2019): Dana Pihak Ketiga Dan Pendapatan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh positif dana pihak ketiga terhadap laba sebesar 0,357 sedangkan pengaruh pendapatan pembiayaan bagi hasil terhadap laba sebesar 0,220 memiliki pengaruh yang negatif. Hubungan secara simultan yaitu pengaruh dana pihak ketiga dan pendapatan pembiayaan bagi hasil terhadap laba pada Bank umum syariah Indonesia memiliki hubungan yang signifikan dilihat dari nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,037.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Penelitian terdahulu menggunakan dana pihak ketiga (X1) dan pendapatan pembiayaan bagi hasil (X2) sebagai variabel bebas (*Independent*) dan laba (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*), sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan dana pihak ketiga (X1), pembiayaan (X2) sebagai variabel bebas (*Independent*) dan laba (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*). Penelitian terdahulu dilakukan pada Bank Umum Syariah Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia.

5. Siti Hajar Harahap (2018): Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Murābahah terhadap Laba Operasional Pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, Tbk Periode 2010-2017

Hasil dari penelitian ini menunjukkan R sebesar 0.818. Maka koefisien korelasi yang ditemukan termasuk pada kategori sangat kuat. Kemudian R Square sebesar 0.669 atau 66,9%, sisanya 33,1 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Penelitian terdahulu menggunakan pembiayaan murabahah (X2) sebagai variabel bebas (*Independent*), sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan pembiayaan (X2) sebagai variabel bebas (*Independent*). Penelitian terdahulu dilakukan pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia.

6. Wiwin Winarsih (Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Vol. 1, No. 2, Desember 2017): Pembiayaan Dan Dana Pihak Ketiga Pada Pertumbuhan Laba Bersih Bank BNI Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien Korelasi Parsial antara pertumbuhan pembiayaan (X1) dan laba bersih (Y) dengan asumsi variabel lain tetap sebesar -0,257, maka dikatakan berarti terdapat hubungan negatif sedang dan tidak signifikan antara pertumbuhan pembiayaan dan laba bersih, artinya kenaikan pembiayaan tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih namun ada hubungan antara pembiayaan dan laba bersih. Koefisien korelasi parsial antara pertumbuhan dana pihak ketiga (X2) dan laba bersih (Y) sebesar 0,513, maka terdapat hubungan positif sedang dan signifikan antara pertumbuhan pembiayaan dan laba bersih.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Penelitian terdahulu menggunakan pembiayaan (X1) dan dana pihak ketiga (X2) sebagai variabel bebas (*Independent*) dan laba bersih (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*), sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan dana pihak ketiga (X1), pembiayaan (X2) sebagai variabel bebas (*Independent*) dan laba (Y) sebagai variabel

terikat (*dependent*). Penelitian terdahulu dilakukan pada Bank BNI Syariah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia.

7. Zaim Nur Afif (JESTT Vol. 1 No. 8 Agustus 2014): Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2013

Hasil dari penelitian ini menjelaskan variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap terhadap laba dengan probabilitas 0,001 dan tingkat pengaruh langsung sebesar 0,793 atau 79,3 %.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah Penelitian terdahulu menggunakan adalah pembiayaan murabahah sebagai variabel bebas (*Independent*) dan laba (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*), sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan dana pihak ketiga (X1), pembiayaan (X2), dan laba (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*). Penelitian terdahulu dilakukan pada PT. BNI Syariah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia.

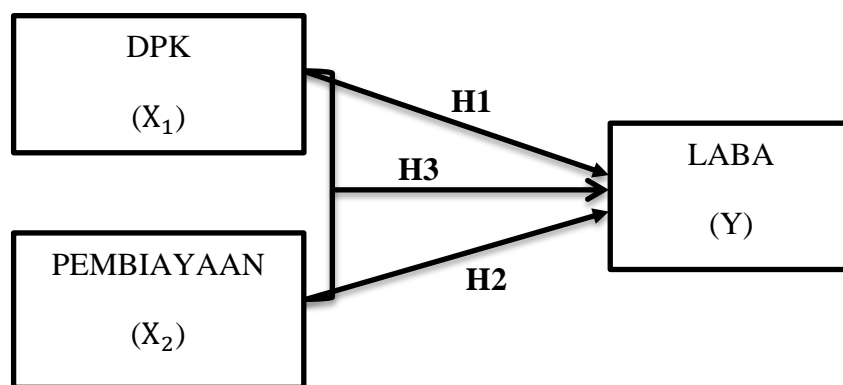
C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Uraian dalam kerangka berfikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variable penelitian (Riduwan, 2010: 25).

Peningkatan laba operasional suatu bank ditentukan oleh kemampuan suatu bank dalam menghimpun dana baik dari dana pihak ketiga. Dana yang berasal dari masyarakat merupakan suatu dana yang seharusnya diolah dan dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan/laba. Jika dana pihak ketiga mengalami peningkatan maka laba operasional juga akan meningkat. Pembiayaan merupakan sumber utama penghasilan dari kegiatan

operasional bank karena pembiayaan merupakan aktivitas utama perbankan sehingga dapat tercapainya fungsi bank sebagai media intermediasi. Semakin besar pembiayaan suatu bank maka semakin besar laba yang diperoleh bank.

Kerangka berfikir pada penelitian ini menjelaskan hubungan antara X_1 (Dana Pihak Ketiga) dan X_2 (Pembiayaan) dengan variabel Y (Laba) dan seberapa besar hubungan secara bersama-sama di antara variabel-variabel tersebut. Untuk memudahkan dalam pemahaman variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui skema berikut ini.



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan Gambar 2. 2 diatas, variabel independen yaitu dana pihak ketiga (DPK) secara parsial memiliki hubungan dengan variabel dependen yaitu laba. Variabel independen pembiayaan secara parsial memiliki hubungan dengan variabel dependen yaitu laba. Kemudian variabel independen dana pihak ketiga dan pembiayaan secara simultan memiliki hubungan dengan laba.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan

menggunakan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2015: 84). Dapat disimpulkan adalah pernyataan mengenai hubungan antara tiga variabel dari penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah:

H_{a1}: Dana pihak ketiga (DPK) berhubungan positif terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H₀₁: Dana pihak ketiga (DPK) tidak berhubungan positif terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H_{a2}: Pembiayaan berhubungan positif terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H₀₂: Pembiayaan tidak berhubungan positif terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H_{a3}: Dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan berhubungan positif terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H₀₃: Dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan tidak berhubungan positif terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika. (Ahmad, 2008: 128). Pada penelitian kuantitatif ini data disajikan dan dianalisis menggunakan statistik tertentu yang disesuaikan dengan topik permasalahan yang diteliti, kemudian disusun secara sistematis dan diolah dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22.0 for windows*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di PT. Bank Muamalat Indonesia yang mana data diperoleh melalui www.bankmuamalat.co.id. Penelitian ini berawal dengan rancangan waktu penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Waktu Rancangan Penelitian							
		2020	2021						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Observasi awal								
2.	Bimbingan Proposal Skripsi								
3.	Seminar Proposal								
4.	Bimbingan setelah Seminar								
5.	Pengumpulan Data								

6.	Pengolahan dan Analisis Data								
7.	Bimbingan Skripsi								
9.	Agenda Munaqasah								
10.	Sidang Munaqasah								

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data sekunder yaitu dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020 yang di publikasikan melalui *www.bankmuamalat.co.id*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti, memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari website resmi PT. Bank Muamalat Indonesia *www.bankmuamalat.co.id* untuk mengetahui variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahun dari periode tahun 2016-2020 oleh PT. Bank Muamalat Indonesia yang penulis peroleh kemudian akan dianalisis untuk melihat pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari, menyusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat diambil kesimpulan pada yang didapat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasinya. (Sugiyono, 2005: 206). Uji deskriptif ini digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama, yaitu dengan cara data disusun, diklasifikasikan kemudian disajikan sehingga diperoleh gambaran umum tentang total dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap laba PT Bank Muamalat Indonesia periode 2016-2020.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal, adapun yang digunakan peneliti untuk uji normalitas adalah dengan metode One Sample KolmogorovSmirnov. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) lebih dari 0,05. (Priyatno, 2014: 90)

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2005: 26)

b. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multiko). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independent. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengukur ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang dihasilkan diantara 1-10, maka tidak terjadi multikolinieritas. (Sujarweni, 2015: 234)

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang telah diuraikan. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Terjadi autokorelasi jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ dan tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$. (Priyatno , 2014: 106).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah

penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancung..
(Insukindo, 2003: 60)

Adanya heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas, ada atau tidaknya pola yang terjadi pada nilai residual pada model. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode korelasi spearman's rho yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. (Priyatno , 2014: 108)

3. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan nilai untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel X dan Y tergantung pada asumsi yang kita buat terhadap variabel X dan Y. Apabila X dan Y bervariasi maka keduanya bukan konstan atau disebut variabel acak. Maka, koefisien korelasi akan mengukur *covariability* (variasi bersamaan) antara variabel X dan variabel Y. (Supranto, 2001: 191). Analisis koefisien korelasi dipakai untuk mengukur cocoknya atau tepatnya garis regresi sebagai pendekatan data. Adapun tabel yang digunakan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah.: (Sugiyono, 2005: 184)

Tabel 3. 2
Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok atau hasil observasi. Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) akan lebih baik. (Setiawan, 2010: 64)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Muamalat Indonesia

1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Ide ini tercetus saat berlangsungnya lokakarya yang bertemakan “Bunga Bank dan Perbankan” di Cisarua pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Peserta lokakarya sepakat menugaskan Komite Pengembangan Ekonomi Umat untuk membentuk sebuah Bank yang kegiatannya berdasarkan kepada syariah Islam. Ide ini kemudian lebih dipertegas lagi dalam Musyawarah Nasional (MUNAS) ke IV MUI di Hotel Sahid Jaya Jakarta tanggal 22-25 Agustus 1990 yang mengamanahkan kepada Bapak K.H. Hasan Bahri yang terpilih kembali sebagai Ketua Umum MUI, untuk merealisasikan pendirian Bank Islam tersebut. Setelah itu, MUI membentuk suatu Kelompok Kerja (POKJA) untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Tim POKJA ini membentuk tim kecil “Penyiapan Buku Panduan Bank Tanpa Bunga”, yang diketuai oleh Bapak Dr. Ir. M. Amin Azis.

Bank Islam yang terbentuk disepakati bernama Bank Muamalat Indonesia (BMI). Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama ada di Indonesia yang menggunakan prinsip bagi hasil (*Profit And Loss Sharing*). Selain berdasarkan prinsip bagi hasil dalam operasionalnya juga berdasarkan aqidah dan moral Islam, sehingga akan tercapai keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan di Dunia dan akhirat.

“Muamalat” dalam istilah fiqh berarti hukum yang mengatur hubungan antarmanusia. Nama lain yang diusulkan waktu itu adalah Bank Syariat Islam. Namun mengingat kemungkinan munculnya kontroversi akibat pemakaian kata-kata Syariat Islam, akhirnya nama

itu tidak dipilih. Nama lain pun diusulkan, yaitu Bank Syariah Muamalat Islam Indonesia. Presiden Soeharto menyetujui usulan terakhir dengan syarat kata Islam dihilangkan.

Pendekatan-pendekatan dan konsultasi dengan pihak-pihak terkait dilaksanakan dengan menyelenggarakan pelatihan calon staf melalui *Management Development Program* (MDP) di Lembaga Pendidikan Perbankan Indonesia (LPPI), Jakarta yang dibuka pada tanggal 29 Maret 1991 oleh Menteri Muda Keuangan, dan meyakinkan beberapa pengusaha muslim untuk jadi pemegang saham pendiri. Untuk membantu kelancaran tugas-tugas MUI ini dibentuklah Tim Hukum Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang diketuai oleh Drs. Karnaen Perwaatmadja, MPA. Tim ini bertugas untuk mempersiapkan segala sesuatu yang menyangkut aspek hukum Bank Islam. Tanggal 1 November 1991 terlaksana penandatanganan Akte Pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di Sahid Jaya Hotel dihadapan Notaris Yudo Paripurno, SH. dengan Akte Notaris No.1 tanggal 1 November 1991 (Izin Menteri Kehakiman No. C2.2413.HT.01.01 tanggal 21 Maret 1992/Berita Negara RI tanggal 28 April 1992 No.34). Pada saat penandatanganan Akte Pendirian ini terkumpul komitmen pembelian saham sebanyak Rp 48 Miliar.

Acara silaturahmi pendirian Bank Syari'ah di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar. Dengan angka modal awal ini Bank Muamalat mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 bertepatan dengan tanggal 27 Syawal 1412 H, SK Menteri Keuangan RI No. 1223/MK. 013/1991 tanggal 5 November 1991 diikuti oleh izin usaha keputusan MenKeu RI No. 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992. Pada hari Jum'at, 27 Syawal 1412 H, bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1992, Menteri Keuangan dan dengan dihadiri oleh Gubernur Bank Indonesia, meresmikan mulai beroperasinya Bank Muamalat dalam upacara "*Soft Opening*" yang diadakan di Kantor Pusat Bank

Muamalat di Gedung Arthaloka, Jl. Jend. Sudirman Kav. 2 Jakarta. Bank Muamalat Indonesia adalah Bank publik yang dimiliki oleh 800.000 pemegang saham. Pemegang saham terdiri dari MUI, IDB, SEDCO, Boubyan Bank of Kuwait, BPD-ONHI, APKINDO, dan masyarakat muslim.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2003 dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Tak sampai di situ, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di

Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 55 unit Mobil Kas Keliling serta jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Bank Muamalat Indonesia (BMI) melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Bank Muamalat Indonesia (BMI) dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”. (www.bankmuamalat.co.id)

2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia

Adapun Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

(www.bankmuamalat.co.id)

3. Logo PT. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat meluncurkan logo baru pada milad ke-20, dengan tujuan untuk merevitalisasi citranya yang sedang bertransformasi menjadi Bank modern yang tumbuh cepat dan dinamis di tengah masyarakat. Upaya Bank Muamalat untuk memadukan semangat emosional dan komersial secara harmonis yang mendukung strategi bisnis tercermin dalam perubahan logo. Berikut ini logo Bank Muamalat Indonesia:



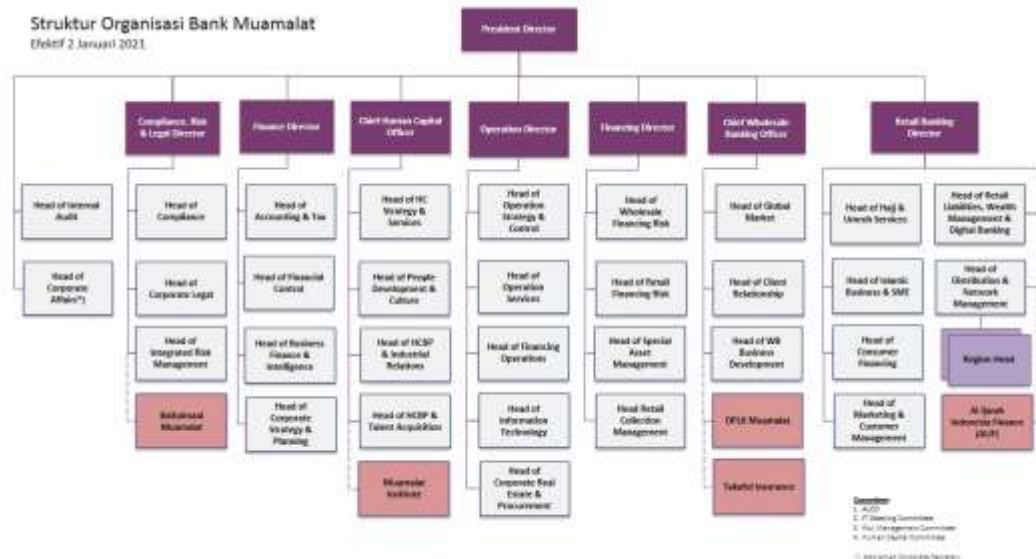
Gambar 4. 1 Logo PT. Bank Muamalat Indonesia

Sumber: BiteBrands, 2013, Label : Branding, Graphic Design, Logo, Public Relations

Sesuai dengan visi Bank Muamalat, “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional” logo baru ini mempresentasikan upaya pioner perbankan syariah ini untuk menyatukan spirit emosional dan komersial sehingga keduanya

menyatu harmonis dalam mendukung strategi bisnis Bank Muamalat dan menciptakan pengalaman baru bank syariah.

4. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia.



Gambar 4. 2 Stuktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia

Sumber: www.bankmuamala.co.id

Organisasi merupakan proses untuk merancang struktur formal yang mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas diantara para anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara garis besar struktur organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. RUPS ini diadakan pada akhir tahun yang dihadiri oleh seluruh pemegang saham perusahaan.

b. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Terdiri dari cendekiawan muslim dan ulam ayang berkompeten. DPS bertugas untuk menyeleksi dan mengawasi produk-produk dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, agar tidak melanggar ketentuan syariah.

1) Ketua: Sholahudin Al-Aiyub.

Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 16 Desember 2019.

2) Anggota: Siti Haniatunnisa

Menjabat sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 16 Desember 2019 dan telah mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 22 Januari 2021.
(www.bankmuamalat.co.id)

c. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam undang – undang nomor 40 tahun 2007 tahun perseroan terbatas. Di dalam struktur kedudukan organisasi, dewan komisaris sejajar dengan dewan pengawas syariah. Dewan komisaris terdiri dari pemegang saham serta membawahi dewan direksi dan dewan audit.

1) Komisaris Utama : Ilham A. Habibie

Menduduki posisi Komisaris Utama/Komisaris Independen Bank Muamalat Indonesia sejak penunjukannya berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 28 Juni 2018 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 26 Maret 2019.

2) Komisaris Independen : Iggi H. Achsien

Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2014 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 25 November 2014.

3) Komisaris Independen : Edy Setiadi

Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 September 2017 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 2 Maret 2018.

4) Komisaris : Abdulsalam Mohammad Joher Al-Saleh

Beliau diangkat pada RUPS Tahunan pada 30 Maret 2017 dan saat ini masih menunggu persetujuan Uji Kemampuan dan Kepatutan dari OJK

5) Komisaris : Mohamed Edy Mejai

Beliau diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 20 September 2017 dan saat ini masih dalam proses pengajuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan ke OJK. (www.bankmuamalat.co.id)

d. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

1) Direktur Utama : Achmad Kusna Permana

Beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 September 2017

dan telah mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 27 Februari 2018.

2) Direktur Bisnis Ritel: Purnomo B. Soetadi

Menjabat sebagai Direktur Bisnis Retail PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 September 2015 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 21 Maret 2016.

3) Direktur Keuangan Hery Syafril

Menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Strategi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 7 September 2015 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 21 Maret 2016.

4) Direktur Operasi: Awaldi

Menjabat sebagai Direktur Sumberdaya Manusia Bank Muamalat Indonesia sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 23 Mei 2016 dan memperoleh penetapan lulus penilaian kemampuan dan kepatuhan dari OJK tanggal 24 Maret 2017. Saat ini menjabat sebagai Direktur Operasi sejak 1 Maret 2018.

5) Direktur Kepatuhan, Risiko dan Hukum: Andri Donny

Menjadi Direktur PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak diangkat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Juni 2016 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 27 Juni 2016. Saat ini menjabat sebagai Direktur Kepatuhan, Risiko dan Hukum sesuai Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 025/B/DIR-KPTS/XII/2020 tanggal 28 Desember 2020.

6) Direktur Pembiayaan: Avianto Istihardjo

Diangkat sebagai Direktur PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sejak ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 17 Mei 2019 dan mendapatkan keputusan efektif dari OJK tanggal 13 Januari 2020. Saat ini menjabat sebagai Direktur Pembiayaan sesuai Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 025/B/DIR-KPTS/XII/2020 tanggal 28 Desember 2020. (www.bankmuamalat.co.id)

5. Produk dan Layanan PT. Bank Muamalat Indonesia

a. Produk Pendanaan

1) Tabungan

a) Tabungan Muamalat Mudharabah Corporate iB

Produk tabungan berbasis akad mudharabah yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif. Sarana bagi nasabah non-perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal.

2) Deposito

a) Deposito iB Hijrah Mudharabah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal.

3) Giro

a) Giro iB Muamalat Attijary Corporate

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis nasabah non-perorangan yang didukung oleh fasilitas *cash management*.

b) Giro iB Hijrah Ultima Corporate

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis nasabah non-perorangan yang didukung oleh fasilitas *cash management*.
(www.bankmuamalat.co.id)

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan modal kerja usaha sehingga kelancaran operasional dan rencana pengembangan usaha akan terjamin.

2) Pembiayaan iB Muamalat Investasi

Pembiayaan investasi adalah produk pembiayaan yang akan membantu kebutuhan investasi usaha sehingga mendukung rencana ekspansi yang telah disusun.

3) Pembiayaan iB Muamalat Asset Refinance Syariah

Produk pembiayaan iB asset refinance syariah adalah produk pembiayaan khusus segmentasi *corporate* dengan skema *refinancing* berdasarkan prinsip syariah, yang bertujuan untuk membiayai suatu perusahaan yang memiliki investasi atas suatu aset produktif maupun aset atas proyek usaha yang telah berjalan.

4) Pembiayaan iB Muamalat Hunian Syariah Bisnis

Pembiayaan Hunian Syariah Bisnis adalah produk pembiayaan yang akan membantu usaha nasabah untuk membeli, membangun ataupun merenovasi properti maupun pengalihan *take-over* pembiayaan properti dari bank lain untuk kebutuhan bisnis. (www.bankmuamalat.co.id)

c. Internasional Banking

1) Remittance iB Muamalat

Remittance iB Muamalat adalah layanan pengiriman atau penerimaan uang valas dari atau kepada pihak ketiga kepada atau dari pemilik rekening Bank Muamalat Indonesia baik tunai maupun non tunai dalam denominasi valuta asing.

2) BMI - BMMB (Bank Muamalat Indonesia - Bank Muamalat Malaysia Berhad)

BMI - BMMB adalah kiriman uang bagi TKI di Malaysia ke Indonesia melalui seluruh counter Bank Muamalat Malaysia Berhad kepada Nasabah Bank Muamalat Indonesia.

3) Remittance BMI - MayBank (Bank Muamalat Indonesia - MayBank)

Remittance BMI - MayBank adalah kiriman uang bagi TKI di Malaysia ke Indonesia melalui seluruh counter MayBank dan penerima kiriman dapat mengambil dana secara cash di seluruh cabang Bank Muamalat Indonesia.

4) Remittance iB Muamalat

Remittance iB Muamalat adalah layanan pengiriman atau penerimaan uang valas dari atau kepada pihak ketiga kepada atau dari pemilik rekening Bank Muamalat Indonesia baik tunai maupun non tunai dalam denominasi valuta asing. (www.bankmuamalat.co.id)

d. Trade Finance

1) Bank Garansi

Bank Garansi (BG) adalah jaminan pembayaran yang diberikan oleh Bank atas permintaan Nasabahnya, kepada pihak penerima jaminan dalam hal Nasabah yang dijamin tidak memenuhi kewajibannya kepada pihak penerima

jaminan.BG merupakan fasilitas non dana (*Non Funded Facility*) yang diberikan Bank berdasarkan akad *Kafalah bil Ujrah*. Bank akan menerbitkan BG sejumlah nilai tertentu yang dipersyaratkan oleh pihak penerima jaminan yang merupakan klien/mitra bisnis/ counter part dari Nasabah Bank untuk kepentingan transaksi / proyek tertentu yang akan dijalankan oleh Nasabah Bank

2) Trade Finance - Ekspor.

Layanan yang diberikan:

- a) Advising L/C dan perubahannya.
- b) Transfer L/C.
- c) Konfirmasi L/C.
- d) Negosiasi Wesel Ekspor.
- e) Collection dokumen L/C.
- f) Collection dokumen non L/C.

3) Trade Finance – Impor

Layanan yang diberikan:

- a) Issuing L/C.
- b) Amendment L/C.
- c) Realisasi L/C berupa penerimaan dan pemeriksaan dokumen serta penyelesaian pembayaran.
- d) Inward Collection dokumen Impor non L/C.

4) SBLC (Standby L/C)

Standby letter of credit adalah suatu janji tertulis bank yang bersifat *irrevocable* yang diterbitkan atas permintaan pembeli (*applicant*) untuk membayar kepada penjual (*beneficiary*). Produk ini mempunyai fungsi yang sama dengan Bank Garansi, dimana SBLC diterbitkan sebagai jaminan tertulis (hanya untuk jaga-jaga).

5) Letter of Credit

Letter of Credit secara sederhana merupakan pengambilalihan tanggung jawab pembayaran oleh pihak lain dalam hal ini diambil alih oleh bank atas dasar permintaan pihak yang dijamin (*applicant*/pembeli) untuk melakukan pembayaran kepada pihak penerima jaminan (*beneficiary*/penjual) berdasarkan syarat dan kondisi yang ditentukan dan disepakati. Sebagaimana BG, LC juga merupakan fasilitas non dana, dimana Bank dalam hal ini bertindak sebagai wakil dari Pembeli - menggunakan akad Wakalah bil Ujrah - untuk pengurusan dokumen, sementara untuk pembayaran penyelesaian transaksinya dapat menggunakan dana Nasabah sendiri maupun menggunakan fasilitas pembiayaan dari Bank dengan akad seperti yang telah di uraikan sebelumnya (Piutang Murabahah, Piutang Istishna, Mudharabah atau Musyarakah).

6) Produk/Layanan Untuk Perdagangan Dalam Negeri SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)

Bank Muamalat menyediakan layanan untuk transaksi SKBDN atau lazim dikenal dengan nama L/C dalam negeri untuk mendukung kelancaran bisnis nasabah. Produk dan layanan SKBDN mempunyai karakteristik yang sama dengan produk dan layanan pada transaksi ekspor impor. Persyaratan dan ketentuan untuk SKBDN merujuk pada syarat dan ketentuan transaksi ekspor impor. (www.bankmuamalat.co.id)

e. Layanan Corporate

1) Madina – Muamalat Digital Integrated Access

Merupakan layanan elektronik perbankan berbasis internet untuk perusahaan atau pengusaha yang

memungkinkan nasabah memonitor maupun melakukan transaksi perbankan atas seluruh rekening perusahaan di Bank Muamalat secara realtime online serta terbebas dari batasan waktu dan tempat.

2) Layanan Muamalat Cash Management

Merupakan fasilitas Internet Banking untuk nasabah Perusahaan yang memungkinkan nasabah memonitor maupun melakukan transaksi perbankan atas seluruh rekening yang berada di cabang Bank Muamalat di Indonesia secara Realtime Online.

3) Jasa Layanan Escrow

Merupakan layanan dimana Bank Muamalat Indonesia bertindak sebagai agen yang ditunjuk untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan *Escrow Account* nasabah secara berkesinambungan. Rekening tersebut diperlakukan secara khusus dan dikelola sesuai dengan keinginan Anda yang dituangkan dalam Akad.

4) Layanan Cash Pick-up and Delivery

Merupakan layanan untuk pengantaran ataupun penjemputan uang tunai dan warkat bilyet giro dari dan ke lokasi usaha nasabah

5) Cash Delivery Services

Merupakan layanan pengantaran uang tunai dan warkat bilyet giro ke lokasi usaha Anda yang disediakan oleh Bank Muamalat Indonesia

6) Cash Pick Up Services

Merupakan layanan penjemputan uang tunai dan warkat bilyet giro dari lokasi usaha Anda yang disediakan Bank Muamalat Indonesia. (www.bankmuamalat.co.id)

B. Hasil Penelitian

1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Statistik Deskriptif data berupa mean, maximum, minimum, standar deviasi dan untuk menggambarkan data secara umum. Dari hasil analisis, maka diperoleh hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	5	40357000000000	48686000000000	43604600000000 .00	3467239939779.1 90
PEMBIAYAAN	5	29084000000000	41332000000000	34781800000000 .00	5671402137038.0 71
LABA	5	10000000000	81000000000	35800000000.00	28726294574.832
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan hasil *output* di atas, dapat diketahui bahwa nilai statistik yang dihasilkan dari data (N) adalah 5 diperoleh nilai statistik untuk variabel dana pihak ketiga (DPK) dengan nilai minimum sebesar Rp. 40.357.000.000.000 maksimum sebesar Rp. 48.686.000.000.000 rata-rata sebesar Rp. 43.604.600.000.000,00, dan standar deviasi sebesar Rp. 3.467.239.939.779,190. Kemudian untuk variabel pembiayaan dengan nilai minimum sebesar Rp. 29.084.000.000.000 maksimum sebesar Rp. 41.332.000.000.000, rata-rata sebesar Rp. 34.781.800.000.000,00 dan standar deviasi sebesar Rp. 5.671.402.137.038,071. Kemudian untuk variabel laba dengan nilai minimum sebesar Rp. 10.000.000.000, maksimum sebesar Rp. 81.000.000.000, rata-rata sebesar Rp.

35.800.000.000,00, dan standar deviasi sebesar Rp. 28.726.294.574,832

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residul yang terdistribusi secara normal, salah satu yang digunakan untuk uji normalitas adalah dengan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4. 2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DPK	PEMBIAYAAN	LABA
N		5	5	5
Normal	Mean	4360460000000.00	3478180000000.00	35800000000.00
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3467239939779.211	5671402137038.073	28726294574.832
Most Extreme	Absolute	.286	.224	.234
Differences	Positive	.286	.206	.234
	Negative	-.174	-.224	-.185
Test Statistic		.286	.224	.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan hasil *output* di atas menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan metode One Sample Kolmogorov Smirnov. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data dana pihak ketiga (DPK) sebesar 0,200, data pembiayaan

sebesar 0,200 dan data laba sebesar 0,200. Karena nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan laba terdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara DPK, pembiayaan, dan laba. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *variance inflation* faktor (VIF) dan *tolerance*, apabila nilai *variance inflation* faktor kurang dari 10, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	77330049192	163818009		.472	.683		
		.387	093.894					
	DPK	-.005	.005	-.608	-1.054	.403	.591	1.692
	PEMBIAYAAN	.005	.003	1.011	1.752	.222	.591	1.692

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan hasil *otput* di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerlance* dari variabel dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan sebesar 0,591 dan niai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan sebesar 1,692. Artinya nilai *Tolerlance* yang diperoleh lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa antara variable dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang telah diuraikan. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji Durbin Watson (DW test).

- 1) Apabila nilai $D-W < -2$, artinya ada autokorelasi
- 2) Apabila nilai $D-W$ diantara -2 dengan $+2$, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 3) Apabila nilai $D-W > +2$, artinya ada autokorelasi negative.

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4. 4
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.606	.212	25497109947.018	1.527

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, DPK

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

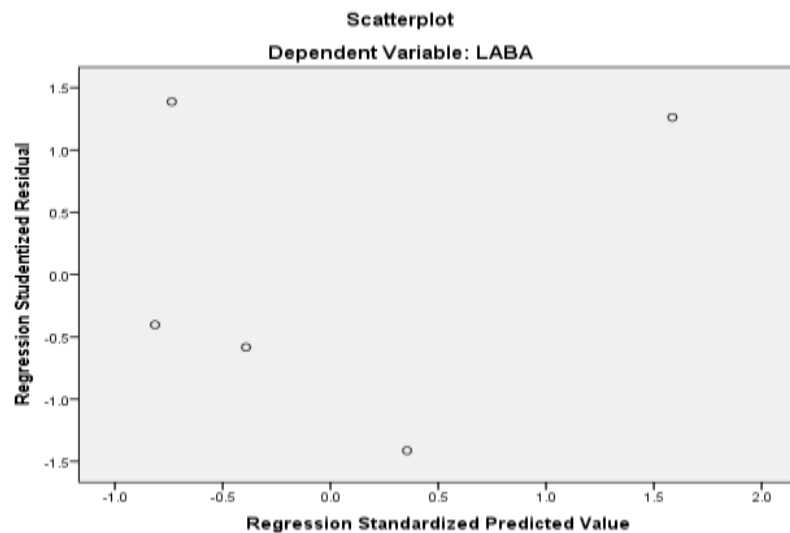
Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,527. Nilai 1,527 berarti berada pada posisi antara -2 dan $+2$ ($-2 < 1,527 < 2+$). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titiktitik yang menyebar di atas dan di bawah angka

0 pada sumbu grafik *Scatterplot*. Berikut ini adalah hasil pengujian uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan hasil *output* di atas, menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu grafik *scatterplot*, dengan demikian model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan nilai untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel X dan Y tergantung pada asumsi yang kita buat terhadap variabel X dan Y Adapun pedoman yang digunakan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah:

0,00 – 0,199 Sangat rendah

0,20 – 0,399 Rendah

0,40 – 0,599 Sedang

0,60 – 0,799 Kuat

0,80 – 1,000 Sangat Kuat

Tabel 4.5
Uji Koefisien Korelasi

		DPK	PEMBIAYAAN	LABA
DPK	Pearson Correlation	1	.639	.039
	Sig. (2-tailed)		.245	.951
	N	5	5	5
PEMBIAYAAN	Pearson Correlation	.639	1	.622
	Sig. (2-tailed)	.245		.262
	N	5	5	5
LABA	Pearson Correlation	.039	.622	1
	Sig. (2-tailed)	.951	.262	
	N	5	5	5

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan hasil *output* di atas, diperoleh nilai *person correlation* dana pihak ketiga (DPK) sebesar 0,039 atau 3,9% yang bernilai positif, sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berhubungan positif terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Koefisien korelasi berada pada taraf (0,20 – 0,399), maka hubungan dana pihak ketiga (DPK) terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia termasuk kedalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil *output* di atas, diperoleh nilai *person correlation* pembiayaan sebesar 0,622 atau 62,2% yang bernilai positif, sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berhubungan positif terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Koefisien korelasi berada pada taraf (0,60 – 0,799), maka hubungan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia termasuk kedalam kategori kuat.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari hasil analisis regresi pada penelitian ini, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.606	.212	25497109947.018	1.527

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN, DPK

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Hasil *Output* SPSS 22.0

Berdasarkan hasil *output* di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,779 atau 77,9% yang bernilai positif, sehingga H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan berhubungan positif terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Koefisien korelasi berada pada taraf (0,60 – 0,799), maka hubungan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia termasuk kedalam kategori kuat.

Hasil *output* di atas nilai R^2 sebesar 0.606 atau 60,6%, artinya persentase sumbangan hubungan variabel dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan (variabel independen) sebesar 60,6% dalam menjelaskan perubahan laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 39,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0, maka pengujian dengan uji koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa variable dana pihak ketiga (DPK) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,039 atau 3,9%, artinya variable dana pihak ketiga (DPK) memiliki hubungan positif yang lemah terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Koefisien dana pihak ketiga (DPK) bernilai positif artinya, terjadi hubungan positif antara dana pihak ketiga (DPK) dengan laba, apabila semakin tinggi dana pihak ketiga (DPK) maka semakin meningkat laba pada PT Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nana Diana dan Syamsul Huda. Penelitian ini menjelaskan dana pihak ketiga memiliki hubungan positif terhadap laba sebesar 0,357 atau 35,7%.

2. Hubungan Pembiayaan terhadap Laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0, maka pengujian dengan uji koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,622 atau 62,2%, artinya variable pembiayaan memiliki hubungan positif yang kuat terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Koefisien pembiayaan bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan dengan laba, semakin tinggi pembiayaan maka semakin meningkat laba pada PT Bank Muamalat Indonesia. .

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zaim Nur Afif. Penelitian ini menjelaskan variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap terhadap laba

dengan probabilitas 0,001 dan tingkat pengaruh langsung sebesar 0,793 atau 79,3 %.

3. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22.0, maka pengujian dengan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0.779 atau 77,9% bernilai positif, maka dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan memiliki korelasi positif yang kuat terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Hasil Uji R Square menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah 0.606 atau sama dengan 60,6%, artinya bahwa variabel independen (DPK dan pembiayaan) memiliki hubungan terhadap variabel dependen (laba) sebesar 60,6%, sedangkan sisanya sebesar 39,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Artinya, bahwa masih ada variabel lain yang diluar penelitian ini yang mempengaruhi laba.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang berjudul “Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Laba Pada PT. Bank Muamalat Indonesia” terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan Dana pihak ketiga (DPK) terhadap laba PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,039 atau 3,9%. Koefisien DPK bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara dana pihak ketiga (DPK) dengan laba, apabila semakin tinggi dana pihak ketiga (DPK) maka semakin tinggi laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Hubungan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,622 atau 62,2%. Koefisien pembiayaan bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pembiayaan dengan laba, semakin tinggi pembiayaan maka semakin meningkat laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. Hubungan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia sebesar 0.606 atau 60,6%, nilai R sebesar 0.779 atau 77,9% yang berarti hubungan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan terhadap laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia termasuk kedalam kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka beberapa saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:

1. Kepada PT Bank Muamalat Indonesia diharapkan sebaiknya melakukan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) secara optimal serta dapat terus meningkatkan penyaluran pembiayaan agar jumlah

dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang di dapat PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga dapat memperoleh laba yang maksimal.

2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia mengingat variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi laba.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, serta dapat menjadi bahan bacaan mengenai dunia ekonomi dan dunia perbankan syariah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afif, Z. N. 2014. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba Melalui Variabel Intervening Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2013. *JESTT Vol. 1, No. 8*, 570.
- Ahmad, B. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andraeny, D. 2011. Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil dan NPF Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 7.
- Antonio, M. S. 2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktel*. Jakarta: Gema Insani Press
- Arifin, Z. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ekawati, M. F. 2010. Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan, Vol 1 No1*, 4.
- Fadhila, N. 2015. Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 15, No. 1*, 71.
- Fatimah, S. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Simpanan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan terhadap Laba Operasional. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, Volume 3, No. 11*, 4.
- Fauzan, M. 2017. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Modal. *JII Vol. 2 No. 1 April 2017*, 5.
- Fees, R. W. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, I. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Harahap, S. S. 2010 *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indah, S. d. 2016. Analisis Perbandingan Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Laba. *Jurnal Islaminomic Vol. 7 No. 1, 2*.
- Insukindro. 2003. *Model Pelatihan Ekonometrika*. Yogyakarta: UGM.

- Iska, S. 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jumingan. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Karim, A. A. 2010. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan (Edisi Keempat)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Laksmiana, Y. 2009. *Account Officer Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Masruroh, F. D. 2019 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman Volume 7 Nomor 1*, 47.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Ed. I. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. 2002. *Sistem Akuntansi Edisi ke 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nirwana, L. P. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Perbankan Syariah di Indonesia . *JESTT Vol. 2 No 8*, 646.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V, Veithzal, A.P. 2008. *Islamic Financial Management Teori, Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Naabah, Praktisi dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, D. K. (2010). *Elkonometrika*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sjahdeini, S. R. 2007. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti
- Simamora, H. 2002. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis* . Bandung: ALfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Sujarweni, W. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Barupress.
- Sukino. S. 2012. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada.
- Supranto, J. (2001). *Statistik: Teori dan Aplikasi* . Jakarta: Erlangga.
- Supriyono. 2002. *Akuntansi: Manajemen dan Keuangan*. Yogyakarta: BPEF.
- Stice. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Pandia, F. 2012. *Manajemen Dana Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Praktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Puspawati, L. W. C. 2016. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Terhadap Laba. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, Vol. 4, No. 1, 4*.
- www.bankmuamalat.co.id